

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas berbeda-beda, kemampuan mereka dalam berkonsentrasi, kemampuan mereka dalam memahami materi ajar juga relative berbeda, ada yang ditempuh dengan waktu yang cepat dan ada juga yang membutuhkan waktu yang sedikit lambat. Kemampuan pesera didik untuk berfikir dan bertindak secara rasional mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat ataupun lambat penerimaan bahan pelajaran terhadap siswa memerlukan waktu yang bervariasi sehingga penguasaan dapat tercapai.¹ Terhadap perbedaan daya serap memerlukan strategi pengajaran yang tepat dan metodelah salah satu jawaban. Dalam tehnik penyajian dalam mengajar guru harus memiliki strategi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien salah satu tehnik penyajian yaitu metode mengajar, yang mana metode tersebut merupakan salah satu langkah strategis penyajian pembelajaran tersebut untuk mecapai tujuan yang diharapkan.

Metode kisah merupakan tehnik atau cara mengajar dengan cara bercerita melalui penuturan lisan, dimana kisah disampaikan melalui pelafalan kalimat yang jelas dan metode kisah dapat disampaikan dari seseorang kepada orang lain. Hal yang perlu diperhatikan ketika seorang guru mengajar dengan menggunakan metode kisah yang perlu diperhtaikan adalah kejelasan cerita, intonasi, arah cerita, penyampaian cerita secara sistematika, dan tingkat kemampuan perkembangannya

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (PT Rineka Cipta: Jakarta, 2006), 74.

sesuai dengan perkembangan usia anak, semakin tinggi perkembangan anak maka semakin tinggi pula pemahaman anak dalam memperoleh pengetahuannya seperti memahami situasi kondisi kelas dan penyimpulan hasil cerita.²

Al-Quran dan Hadits banyak berisi kisah untuk menyampaikan arti pesan kandungan kisah. Seperti kisah umat terkemuka pada zaman dahulu, Dalam kisah itu tersimpan nilai-nilai pedagogis dan religius yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil makna disetiap kisah tersebut. Pendidikan dengan metode ini dapat membekas di benak siswa, memungkinkan mereka untuk mengubah hati nurani mereka Karena cerita tersebut, berusaha untuk berbuat baik dan menjauhi yang buruk, terutama ketika cerita itu diceritakan dengan cara yang menyentuh hati dan perasaan, untuk itu Allah SWT memutar ulang peristiwa masa lalu di fase kehidupan berikutnya dengan arahan, dan menjadikan gambaran bagi manusia dan mengambil pelajaran untuk kepentingan diri sendiri dan orang lain.

Quran dan nabawi mengajarkan kita untuk taat terhadap ajaran ajaran Islam mengikuti sunnah sunnah nabi, yaitu dengan mendidik rasa iman yaitu dengan memiliki rasa takut atau khauf, rida dan cinta, melalui kisah qurani dan nabawi yaitu kisah kisah yang terdapat didalam al-quran atau kisah yang ada pada zaman nabi dan diceritakan kembali apda zaman sekarang mengarahkan seluruh perasaan kita pada akhir kisah dimana ada kesimpulan kisah dapat kita ambil makna atau arti dari kisah yang disampaikan, kisah yang disampaikan melibatkan pendengar maupun pembaca merasakan kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional. Untuk itu metode kisah ini sangat penting diterapkan karena selalu memikat orang yang mendengar maupun membacanya. Ketika berkisah atau

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (PT Rineka Cipta: Jakarta, 2010), 242.

bercerita perlu di perhatikan intonasi dan pelafalan agar pendengar menikmati kisah yang di sampaikan dan ia akan mengikuti peristiwa nya, dan merenungkan maknanya, karena itu kisah menampilkan tokoh dalam konteks yang menyeluruh agar pembaca dan pendengar dapat merasakan kisah kisah itu seolah ia merasakan emosinya dari setiap tokoh, dengan begitu kisah yang disampaikan dapat memahami pendengar arti makna kisah yang di sampaikan dan kandungan makna kisah dibalik itu semua. Yang mana pemahaman tersebut dapat meningkatkan ranah kognitif siswa sebagai pendengar mencakup kegiatan otak artinya kegiatan siswa dalam berfikir memahami dan menganalisis setiap kisah yang disampaikan.³

Pengunaan metode kisah dalam agama islam khususnya pelajaran Al-Quran Hadits ia mengandung pelajaran pendidikan yang tidak dapat digantikan oleh bentuk lain selain bahasa, karena kisah-kisah Al-Quran dan Hadits memiliki beberapa karaktersitik yang memiliki dampak psikologis dan moral mendidik yang positif bagi perkembangan berfikir anak. Di dalam metode kisah terkandung pelajaran untuk senantiasa berfikir dan membantu peserta didik dalam membentuk nilai sikap dan keterampilan dan juga pesan-pesan dari nabi Muhammad tentang iman, ibadah dan muamalah. Dibutuhkan kemahiran dalam mengajar dengan metode kisah, pesan dan tujuan dalam kisah dapat diterima dengan baik, dengan menarik perhatian dan simpati murid ketika bercerita agar murid tidak merasa bosan dan jenuh ketika mendengarkan, dengan begitu nilai dan pesan yang terkandung di dalam kisah tersebut tersampaikan dengan baik dan dapat diambil

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (PT Remaja Remaja Rosdakarya: Bandung 2005), 142.

pelajarannya dan untuk itu sangat berdampak pada pemahaman murid tentang kisah yang disampaikan.

Pemahaman merupakan sesuatu yang harus diketahui dan diingat, dalam hal kemampuan memahami harus mengetahui makna bahan materi yang dipelajari seperti dalam menguraikan isi pokok materi dan juga isi bacaannya. Dalam hal memahami tersebut peserta didik mengerti apa yang diajarkan dan memahami apa saja yang dikomunikasikan sehingga faham arti makna isi yang tersampaikan dalam pembelajaran.⁴ hal ini juga seharusnya dilaksanakan observasi pra lapangan di sekolah MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan.

Selama ini di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan kebanyakan guru monoton dan terlalu sering menggunakan metode ceramah dalam penyampaian pembelajaran membuat murid mudah bosan dan jenuh dan sedikit pemahaman yang diperoleh. Untuk itu saya menghadirkan metode kisah dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik melalui metode kisah pada pembelajaran Al-Quran Hadits yang mana di dalamnya menjelaskan materi tersebut dengan kisah tanpa menghilangkan sub pokok materi, sehingga dengan penggunaan metode kisah tersebut siswa memahami materi dan menambah wawasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan maka peneliti dapat mengajukan fokus yang akan diuraikan sebagai berikut :

⁴ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Graha Ilmu: Yogyakarta 2012), 44.

1. Bagaimana penerapan metode kisah dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VIII MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VIII MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode kisah dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VIII MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan?
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VIII MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena diharapkan dapat memberikan nilai guna/manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan acuan perkembangan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu bahan ajar tambahan serta sebagai bahan informasi tambahan kepada guru yang berkenaan dengan penggunaan metode kisah dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dengan penggunaan metode kisah dapat meningkatkan pemahaman siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan skill dalam bidang penelitian juga dapat memperluas cakrawala ilmiah khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa.

d. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini memungkinkan untuk dapat dijadikan sebagai sumber kajian perkuliahan bagi kalangan mahasiswa/mahasiswi IAIN Madura maupun sebagai kepentingan penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵ Perlu diperhatikan mengenai hipotesis penelitian, merupakan hipotesis sementara mengenai permasalahan yang diteliti, jadi hipotesis jawaban mungkin benar atau tidak dan jika ternyata benar akan diterima. Adapun hipotesis atau jawaban

⁵ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 71.

sementara berdasarkan permasalahan yang ada. berikut rumusan hipotesis yang dapat diajukan peneliti adalah: ada peningkatan pemahaman pada pembelajaran Al-Quran Hadits khususnya siswa kelas VIII MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan.

Jadi, hipotesis pada Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan Hipotesis kerja (Hk), karena ditemukan adanya hasil dan pengaruh dari penggunaan metode kisah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VIII MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan. Penerapan penggunaan metode kisah berpengaruh terhadap pemahaman siswa.

F. Ruang Lingkup

Berikut Ruang lingkup dan batasan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini membahas mengenai penggunaan metode kisah dapat meningkatkan pemahaman peserta didik melalui mata pelajaran Al-Quran Hadits, dengan penerapan metode kisah tersebut apakah berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.
2. Penelitian membatasi pada pembelajaran Al-Quran Hadits
3. Yang menjadi objek pada penelitian yaitu murid MTs Mambaul Ulum kelas VIII Bandaran Tlanakan Pamekasan.
4. Hasil akhir penelitian atau kesimpulan akhir dalam penelitian ini hanya berlaku untuk kelas VIII MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bagian dari sub judul yang berfungsi untuk menegaskan atau menepiskan makna kalimat-kalimat yang ada pada judul skripsi

ini. Beberapa istilah dipandang perlu untuk didefinisikan secara operasional agar para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, beberapa istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode kisah merupakan penyampaian materi pembelajaran dengan cara bercerita dari guru kepada murid. Yang mana penyampaian materi melalui bercerita tersebut harus jelas dan dengan intonasi yang tepat.
2. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami artian makna sesuatu yang diketahui ataupun diingat, pemahaman tersebut mempunyai artian mampu untuk menjelaskan suatu kondisi dari adanya proses pembelajaran.
3. Al-Quran dan Hadits merupakan pedoman hidup agama islam, dan sumber ajaran islam yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Al-Quran adalah perkataan Allah atau kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur melalui perantara malaikat jibril. Sedangkan hadits merupakan segala perkataan maupun perbuatan nabi Muhammad SAW yang dapat ditiru oleh umatnya. Sedangkan mata pelajaran Al-Quran Hadits merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang melatih siswa pada kemampuan membaca dan menulis Al-Quran Hadits dengan tepat menghafal surat pendek dalam Al-Quran, dan mengenali arti atau makna dari isi kandungan surat pendek.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan:

1. Penelitian yang ditulis oleh Tajurrina dengan judul "*Penerapan Metode Kisah Dalam Peningkatan Pengetahuan Santri TPQ Plus Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2017*" Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, menghasilkan: bahwa meningkatkan pengetahuan santri pada materi Akhlak Tercela melalui penerapan metode kisah dapat memperoleh peningkatan nilai pada siklus I mendapatkan nilai 66,66 dengan kriteria baik kemudian siklus ke II memperoleh hasil sebesar 86,66 dengan kriteria sangat baik. Letak persamaan dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu sama-sama menerapkan metode kisah, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu bisa dilihat dari segi lokasi penelitian dan fokus permasalahan. Jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Tajurrina memfokuskan pada meningkatkan pengetahuan santri pada materi akhlak tercela sedangkan peneliti saat ini lebih memfokuskan pada pemahaman siswa atau peserta didik. Kelebihan pada penelitian ini dapat membuat pengetahuan santri meningkat melalui penggunaan metode kisah tersebut dan kekurangan pada penelitian ini tidak semua guru bisa dalam bercerita .
2. Penelitian dengan judul "*Efektivitas Penggunaan Metode Kisah Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTsN 4 Banda Aceh Tahun 2018*" mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh oleh Herman Jaya Solin, menghasilkan: hasil persentasi yang diamati dengan lembar pengamatan aktifitas hal ini aktivitas guru menunjukkan sangat baik hal tersebut langkah-langkah dan teknik dalam penggunaan metode kisah yang dilakukan sudah sesuai, dan

dari hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata untuk guru yaitu 3.6 dan untuk nilai presentasinya 90% yang bisa digambarkan. pada aktivitas siswa secara keseluruhan dalam belajar pada siklus I dan II dengan materi menjelaskan substansi dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah dan juga menjelaskan hambatan-hambatan yang dilalui Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah di Mekkah pada kelas VII-3. Hal ini dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi siswa secara keseluruhan yang dapat menunjukkan adanya ketertarikan dengan penggunaan metode kisah yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Letak persamaan dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu sama sama menggunakan metode kisah, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu bisa dilihat dari segi lokasi penelitian dan fokus permasalahan. Jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Herman Jaya Solin memfokuskan pada meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan peneliti saat ini lebih memfokuskan pada pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Kelebihan pada penelitian ini efektif diterapkan dapat membuat Siswa Di MTsN 4 Banda Aceh Tahun 2018 memperoleh hasil belajar yang maksimal. Karena siswa melalui penggunaan metode kisah tersebut paham. Karena langkah langkah yang diterapkan baik dan kekurangan pada penelitian ini penyampaian kisah intonasi dan pelafalan dan juga penghayatan bercerita harus tepat dalam menyampaikan kisah karena dan jika guru tidak bakat dalam bercerita akan sulit membuat siswa memperoleh hasil yang maksimal.

3. Penelitian dengan judul, *“Penerapan Metode Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Multimedia 1 SMK Negeri 1 Parepare”* mahasiswa institute agama islam negeri parepare tahun 2018 oleh noviyanti, menghasilkan: Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 6,44 dengan persentase 50%, selanjutnya setelah tindakan pada siklus II dengan penerapan metode kisah di peroleh rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 8,67. Hasil yang diperoleh tergolong kategori tinggi/ baik. Karena telah melewati nilai rata-rata yakni 75. Peningkatan hasil belajar di pacu oleh minat belajar yang tinggi. Letak persamaan dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu sama sama menggunakan metode kisah, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu bisa dilihat dari segi lokasi penelitian dan fokus permasalahan. Jika dalam penelitian yang dilakukan oleh noviyanti memfokuskan pada peningkatan minat belajar peserta didik sedangkan peneliti saat ini lebih memfokuskan pada pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Kelebihan pada penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode yang tepat tersebut dan kekurangan pada penelitian ini harus bisa dalam menyampaikan metode pembelajaran karena metode yang tepat akan membuat siswa minat dalam mengikuti pembelajaran.